

ISSN : **2987-078X**
E-ISSN : **2987-078X**
DOI : **10.30092/tabayyun** by Crossref

Volume 04 Nomor 02 Desember 2023

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun>

Analisis Semiotika John Fiske dalam Representasi Profesi Jurnalis pada Drama Jepang 'The Journalist'

Analysis of John Fiske's Semiotics in the Representation of the Journalist Profession in the Japanese Drama 'The Journalist'

Resty Rosy Mena¹⁾, Indrawati²⁾, Anang Walian.³⁾

¹⁾Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²⁾Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

³⁾Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: Penulis_pertama_1@abc.ac.id (email resmi disarankan) [Verdana 9 poin]

History Received : 09 Agustus 2023 Revised : 14 Agustus 2023 Accepted : 15 Agustus 2023 Published : 30 Desember 2023	Publisher: Program Studi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia Licensed: This work is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional. 
---	--

Abstract

The Journalist profession has an active role in providing information to the public, making the journalist profession interesting to be raised into a movie or drama story. The Journalist is a drama series that airs on Netflix in 2022 with a drama and thriller genre adapted from the 2019 film of the same name The Journalist. Michihito Fujii's drama tells the persistence of a female journalist who is dedicated to her profession as a journalist in exposing problems in government. The purpose of this study is to determine the representation of the journalist profession in the drama series The Journalist. Based on the identification of the problem formulation, this study aims to find out how the codes that appear or are used in the drama The Journalist are interconnected so that a meaning is formed. The method used is descriptive qualitative, which is a method used to describe or explain situations or events. This research uses John Fiske's semiotic model which is divided into three levels, namely the level of reality, the level of representation, and the level of ideology. The unit of analysis chosen in reality is in the form of accessories, environment, gestures, movements, expressions, and costumes, in representation in the form of camera techniques, lighting, music, dialog, action, and characters. The reality and representation displayed form an ideology, which is a meaning contained in the drama The Journalist. In practice, journalists often experience difficulties in revealing the truth, especially when facing people who have power.

Keywords: Representation; Journalist; Semiotics

Abstrak

Profesi Jurnalis berperan aktif dalam memberikan informasi pada khalayak membuat profesi jurnalis menarik untuk diangkat menjadi cerita film atau drama. *The Journalist* merupakan drama series yang

tayang di Netflix tahun 2022 dengan mengangkat genre drama dan thriller yang diadaptasi dari film berjudul sama *The Journalist* tahun 2019. Drama karya Michihito Fujii menceritakan kegigihan seorang jurnalis wanita yang berdedikasi pada profesinya sebagai jurnalis dalam mengungkap permasalahan pada pemerintahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi profesi jurnalis pada drama series *The Journalist*. Berdasarkan identifikasi rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kode-kode yang muncul atau yang digunakan pada drama *The Journalist* saling berhubungan sehingga terbentuk sebuah makna. Metode yang digunakan adalah diskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan situasi atau peristiwa. Pada penelitian ini menggunakan model semiotika John Fiske yang terbagi menjadi tiga level yaitu level realitas (*reality*), level representasi (*representation*), dan level ideologi (*ideology*). Unit analisis yang dipilih pada realitas berupa aksesoris, lingkungan, gestur, gerakan, ekspresi, hingga kostum, pada representasi berupa teknik kamera, pencahayaan, musik, dialog, aksi, dan karakter. Realitas dan representasi yang ditampilkan membentuk ideologi yaitu sebuah makna yang terdapat dalam drama *The Journalist*. Dalam praktiknya jurnalis sering kali mengalami kesulitan dalam mengungkap kebenaran, terutama saat menghadapi orang-orang yang memiliki kekuasaan.

Kata Kunci : Representasi; Jurnalis ; Semiotika

Pendahuluan

Jurnalisme sering kali disebut dengan *literature in a hurry*, karena pekerjaan jurnalistik memerlukan kecepatan (Nurhadi, 2017:127). eski dituntut harus cepat seorang jurnalis tidak boleh menyebarkan berita bohong, fitnah, hoaxes serta menyebarkan kebencian. Hal tersebut tentunya untuk melindungi kemerdekaan pers dan kemerdekaan orang lain. Dengan begitu kebebasan yang dimiliki oleh jurnalis dapat menjadikannya semakin bijak dalam menyebarkan informasi.

Dalam jurnalistik tentu ada kegiatan jurnalistik yang memiliki keterikatan antara masing-masing elemen dasar yang ada di dalamnya, oleh karena itu kegiatan jurnalistik memiliki peraturan-peraturan yang harus dijalankan dalam proses pelaksanaannya, apabila peraturan tersebut tidak dilaksanakan maka produk yang dihasilkan sudah pasti cacat dan mencederai profesi jurnalis. Data yang dikumpulkan dalam kegiatan jurnalistik harus relevan dengan fakta yang ada di lapangan, Jika terdapat perbedaan dalam data dan dilakukan tidak sesuai dengan peraturan jurnalistik maka hasil reportase dan hasil penulisan tidak dapat disebut produk jurnalistik.

Pers atau jurnalis merupakan pilar keempat demokrasi yang berarti kegiatan jurnalistik harus memiliki loyalitas utama kepada masyarakat, bila kegiatan jurnalistik hanya berpihak kepada media atau pemerintah dan tidak berpihak kepada masyarakat maka kegiatan yang bertujuan sebagai produk jurnalistik tidak tercapai (Nurharyoki, 2014:27). Jika seorang jurnalis hanya berpihak pada kepentingan perusahaan atau kepentingan pemerintah dan bukan untuk kepentingan masyarakat, maka produk yang dihasilkan bukan merupakan karya jurnalis melainkan disebut hanya karya

humas. Media massa merupakan wadah bagi wartawan memperlihatkan hasil kerjanya.

Media massa diartikan sebagai alat komunikasi dan penyebaran informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh segala kalangan masyarakat. Ditinjau dari segi makna, media massa ialah alat atau sarana untuk menyebarkan berita, opini, komentar, hiburan dan lain sebagainya (Habibie, 2018:79). Media massa bukan hanya berhubungan pada orang perorangan tetapi juga terhubung dengan banyak orang yang berkaitan dengan penyampaian pesan dan penyampaian informasi, suatu media yang melakukan hal yang buruk dapat berdampak buruk pula terhadap khalayak ramai.

Pers memiliki hubungan yang erat dengan media massa, keterkaitan erat ini membahas tentang kewajiban-kewajiban atau ketentuan-ketentuan yang harus di taati, media massa bertanggung jawab untuk menaati peraturan-peraturannya. Hal ini tentunya sama dengan sistem pers yang bertanggung jawab, sistem pers diberikan kebebasan, namun apabila melanggar peraturan harus dapat bertanggung jawab.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menentukan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan situasi atau peristiwa. Peneliti mengamati sesuatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan apa yang diamati (Morissan, 2017:37). Menurut sugiyono (2015:2) penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Pendekatan kualitatif adalah metode analisis data yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Penelitian kualitatif yang digunakan adalah analisis semiotika, analisis semiotika adalah metode yang digunakan untuk mengkaji tanda, semiotika digunakan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam suatu tanda sehingga dapat diketahui bagaimana komunikator mengonstruksikan suatu pesan. Dalam penelitian ini metode semiotika digunakan untuk mengetahui bagaimana profesi jurnalis dapat direpresentasikan pada drama Jepang *The Journalist* menggunakan analisis semiotika John Fiske.

2. Sumber Penelitian

Sumber data Penelitian ini didapatkan dari dua aspek yakni data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data dari sumber utama diperoleh secara langsung dari sumber asli yaitu dari menyaksikan drama dengan mengamati gestur, ekspresi, kostum, kamera, setting, dialog dan karakter yang diperankan oleh para artis dan aktor dalam menggambarkan profesi jurnalis dalam drama *The Journalist*. Studi dokumentasi dilakukan pada beberapa scene pada drama Jepang 'The Journalist' yang memiliki 6 episode penayangan dan diproduksi pada tahun 2022.

b. Data Sekunder

Pengumpulan data jenis ini didapatkan dengan menelusuri bahan bacaan berupa buku-buku, artikel di internet, jurnal-jurnal dan berbagai hasil penelitian yang terkait. Data sekunder dijadikan sebagai data pelengkap dari dokumentasi yang terdapat kaitannya pada penelitian sebagai bahan penunjang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian yang lengkap dan akurat, terdapat teknik dalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dari data primer dan data sekunder akan di analisis dengan menggunakan metode deskriptif anatik yakni melalui teknik observasi dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara menonton dan mengamati seluruh adegan mendengarkan dialog pada drama *The Journalist* yang ditonton secara langsung pada platform streaming Netflix. Pada tahap ini peneliti akan menganalisis serta mencatat gejala-gejala yang diselidiki pada drama *The Journalist*, sesuai dengan model penelitian yang diinginkan. Observasi dilakukan pada scene-scene yang terdapat unsur jurnalis pada drama Jepang 'The Journalist' yang memiliki 6 episode penayangandengan durasi tonton per episode rata-rata 50 menit. Hasil observasi yang didapatkan akan memberikan gambaran mengenai permasalahan dan memperoleh petunjuk untuk menyelesaikan rumusan masalah dalam penelitian.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi digunakan untuk memperkuat dalam pelaksanaan penelitian ini. Dokumentasi ini mendapatkan informasi bukan dari orang sebagai narasumber tetapi informasi diperoleh melalui sumber berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dan karya pikir. Adapun Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti melakukan tangkapan layar terhadap adegan-adegan yang dianggap menggambarkan profesi jurnalis untuk nantinya diteliti menggunakan analisis semiotika John Fiske. Tujuannya adalah untuk membawa penonton melihat bagaimana cara seorang jurnalis dalam memenuhi pekerjaan menyampaikan suatu informasi kepada khalayak. Dokumentasi juga bersumber dari literatur sesuai dengan bahan untuk mendukung penelitian seperti buku, artikel, internet dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini ialah dengan mengurutkan scene-scene yang terdapat pada drama *The Journalist* yang berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Dengan menggunakan analisis semiotika teori John Fiske maka akan mempermudah peneliti untuk mengamati setiap scene yang berhubungan dengan rumusan masalah pada penelitian.

Dalam menganalisis penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah Representasi Profesi Jurnalis dengan menggunakan semua data yang diperlukan menggunakan sistem dokumentasi dan menangkap gambar, menjelaskan adegan yang terdapat pada film dan menjelaskan sandi-sandi kultural John Fiske.

Data penelitian yang telah lengkap terkumpul akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dapat berperan penting dalam pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan dan menguraikan hasil dari pengumpulan data, baik dari hasil observasi dan dari hasil dokumentasi, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan menggunakan teori dan konsep yang telah ada dengan mencocokkan hasil yang telah didapat sehingga memperoleh data yang absah dan kredibel yang hasil dari analisis tersebut bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis dilakukan untuk menentukan scene-scene yang merepresentasikan Profesi Jurnalis yang diambil dari drama *The Journalist* 2022 yang memiliki 6 episode penanyangan dengan durasi rata-rata 50 menit perepisode. Representasi profesi jurnalis pada drama *The Journalist* akan dimaknai dengan level realitas, level representasi, dan level ideologi.

1. Analisis Pada Level Realitas dan Level Representasi dalam Drama Jepang *The Journalist*

a. Jurnalis Mengikuti Tren Berita Terkini



Gambar 4.6 Scene 1 Dokumen Drama *The Journalist*

Pada gambar ini Anna Matsuda baru saja sampai dikantor Touto, rekannya lalu menunjukkan sebuah artikel yang tertera pada koran Maicho, terdapat pemberitaan mengenai keterlibatan Perdana menteri dengan pembelian lahan harga diskon oleh Ibu Negara. Inti permasalahan pada artikel tersebut adalah kantor Biro Keuangan Chubu yang tidak transparan. Biro Keuangan Chubu tidak menuliskan harga pembelian lahan tersebut sehingga menimbulkan kecurigaan, ketua tim Anna Matsuda langsung mengumpulkan anggota timnya dan mendiskusikan artikel tersebut. Anna Matsuda diminta untuk ikut menyelidiki dan mengejar kasus pembelian lahan tersebut, namun Anna Matsuda menolak dengan alasan sedang mengejar kasus penipuan kecerdasan buatan (AI) oleh Toyota. Ketua Tim Touto memerintahkan Anna Matsuda untuk rehat sejenak dari kasus penipuan yang buntu tersebut dan beralih ke kasus terbaru yang lebih penting.

Level Realitas, yang dibangun pada scene ini terdapat pada lingkungan tempat pengambilan gambar dan kostum yang dikenakan para pemain. Lingkungan pada scene tersebut memperlihatkan ruang kerja Touto yang dipenuhi dengan dokumen kerja di setiap meja pegawainya, terdapat pula beberapa pegawai yang lalu lalang dan pegawai yang sedang bekerja menghadap monitor di atas meja kerja masing-masing.

Pada segi kostum, pegawai Touto mengenakan jas atau pakaian berkerah serta mengalungkan tanda pengenal di leher masing-masing, hal tersebut menunjukkan etika berpakaian yang sopan di tempat kerja.

Level Representasi, pada gambar yang menunjukkan profesi jurnalis pada scene pertama menggunakan teknik pengambilan gambar *Medium Shot* dengan memperlihatkan seluruh anggota tim Touto dari bagian kepala hingga ke bagian pinggang saat melakukan diskusi mengenai artikel pemberitaan kasus pembelian lahan publik dengan harga diskon. Pada gambar scene kedua menggunakan teknik pengambilan gambar *Long Shot* menunjukkan pandangan yang luas pada kantor Touto, dapat terlihat sebuah dokumen yang berada di setiap meja pegawai dan memperlihatkan kesibukan pekerja di dalam kantor Touto dengan pekerjaannya masing-masing. Pada dialog dalam scene ini ketua tim Touto meminta pada Anna Matsuda untuk ikut menyelidiki kasus baru dan berhenti menyelidiki kasus lama yang tidak ada perkembangan. Seorang jurnalis tidak hanya mencari dan mengolah berita, tetapi juga mengikuti perkembangan politik dan sosial yang terjadi.

b. Jurnalis Meneliti Artikel atau Dokumen



Gambar 4.7 Scene 2 Dokumen Drama *The Journalist*

Gambar 4.7 menunjukkan aktivitas Anna Matsuda berada di ruang kerja kantor Touto, ia sedang membaca dokumen yang telah diberikan oleh rekan kerjanya. Anna Matsuda sebelumnya meminta rekan kerjanya untuk membuat daftar pegawai Biro Keuangan Chubu yang bertugas mencatat informasi keuangan termasuk catatan mengenai pembelian lahan publik dengan harga diskon yang diduga berkaitan dengan Perdana Menteri dan Korporasi pendidikan Akademi Eishin. Dari data dokumen tersebut Anna Matsuda akan menemui beberapa pegawai Biro Keuangan Chubu dan berusaha mendapatkan informasi mengenai permasalahan kasus Akademi Eishin.

Level Realitas, Anna Matsuda yang mengenakan setelan rapi serta mengalungkan tanda pengenal di lehernya, ia duduk di tempat meja kerja sedang meneliti dengan seksama tiap lembar berisi biografi pegawai-pegawai yang bekerja di Biro Keuangan Lokal Chubu. Anna Matsuda memperlihatkan ekspresi kebingungan setelah meneliti dokumen tersebut. Dirinya mendapati kejanggalan yaitu salah satu pegawai memiliki riwayat perpindahan tempat kerja yang lama ke Biro Keuangan Chubu dengan tanggal perpindahan yang tidak biasa. Perpindahan pegawai biasa dilakukan pada bulan Juli, sedangkan Kazuya Suzuki dipindahkan ke Biro keuangan Chubu pada bulan Februari. Anna Matsuda berangkat ke Nagoya mencoba menemui Kazuya Suzuki secara langsung. Seorang jurnalis harus meneliti artikel atau dokumen yang berkaitan dengan kasus yang sedang diselidikinya, hal tersebut bertujuan untuk membantu penyelidikan dan dapat memberikan informasi sesuai dengan fakta.

Level Representasi, dalam teknik pengambilan gambar scene pertama menunjukkan Anna Matsuda yang sedang bekerja pada ruang kantor Touto sambil memegang dokumen ditangannya. Teknik pengambilan gambar ini disebut *Medium Long Shot* memperlihatkan keadaan meja kerja Anna Matsuda dan beberapa rekan kerja di sekitarnya. Pada gambar scene kedua memperlihatkan di atas meja terdapat *handphone*, dokumen yang terdapat foto salah satu pegawai Biro Keuangan Chubu beserta keterangan tentang pegawai tersebut dan terdapat pena yang digenggam Anna Matsuda, teknik pengambilan gambar ini disebut *Over Shoulder Shot*, pengambilan gambar diambil melalui bahu Anna Matsuda. Memperlihatkan dengan jelas dokumen berisi biografi pegawai Biro Keuangan Chubu terkait kasus Akademi Eishin. Profesi jurnalis direpresentasikan sebagai pekerja yang mengharuskan menyelidiki kehidupan pribadi orang lain.



Gambar 4.8 Scene 3 Dokumen Drama *The Journalist*

Gambar 4.8 Anna Matsuda berada di dalam restoran sedang menyaksikan sidang parlemen yang disiarkan secara langsung melalui handphone yang dihubungkan dengan penyuar telinga untuk mendapatkan kualitas suara yang lebih baik. Dalam sidang parlemen tersebut, Perdana Menteri menanggapi isu pembelian lahan dengan harga diskon yang menyeret namanya bersama Ibu Negara. Pada kesaksiannya, Perdana Menteri berjanji apabila dirinya dan Ibu Negara terbukti terlibat dengan kasus Akademi Eishin maka dirinya siap untuk mundur dari jabatan sebagai Perdana Menteri. Anna Matsuda menyaksikan sidang parlemen tersebut sambil terus mencari petunjuk yang dapat membuktikan keterlibatan Perdana Menteri dan Ibu Negara melalui artikel di internet. Ia menelusuri dan membaca artikel yang berhubungan aktivitas dan orang-orang yang bersama dengan Ibu Negara.

Level Realitas, yang dibangun pada sceneterlihat pada perilaku kerja keras Anna Matsuda yang tetap melakukan pekerjaan sebagai jurnalis di sela-sela waktu istirahatnya. Hal tersebut terbukti dari kostum yang dikenakan oleh Anna Matsuda, ia terlihat menggunakan pakaian jas rapi yang biasa ia gunakan saat bekerja serta lingkungan yang menampilkan dirinya sedang berada di dalam restoran. Saat istirahat Anna Matsuda tetap meluangkan waktu untuk menonton sidang parlemen dan membaca artikel yang berhubungan dengan Ibu Negara. Anna Matsuda mencari tahu orang-orang yang bekerja bersama Ibu Negara dan menemukan foto asisten Ibu Negara bersama dengan beberapa orang.

Anna Matsuda memutuskan berangkat dari Tokyo menuju Nagoya untuk mendapatkan informasi dari Biro Keuangan Chubu dan menemui Shinichi Murakami yang merupakan asisten Ibu Negara. Bermodalkan foto yang ia lihat dari sebuah artikel, Anna Matsuda berhasil bertemu dengan asisten Ibu Negara di depan kantor tempat Shinichi Murakami bekerja. Profesi jurnalis ditunjukkan pada scene ini adalah saat Anna Matsuda meneliti artikel atau dokumen. Hal tersebut dapat membantu jurnalis menemukan bukti-bukti yang menunjang penyelidikan.

Level Representasi, pada gambar pertama menggunakan teknik pengambilan gambar *Medium Long Shot* yaitu pengambilan gambar dengan jarak cukup dekat sehingga menunjukkan sebagian dari tubuh aktris dari kepala hingga pinggang serta memperlihatkan keadaan di sekitarnya. Anna Matsuda sedang fokus mendengarkan sidang parlemen melalui *handphonemenggunakan* penyuar telinga, penggunaan

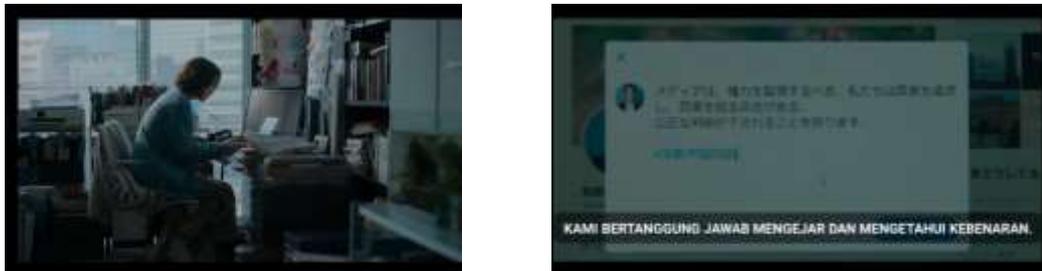
penyuara telinga oleh Anna Matsuda berfungsi agar suara yang terdengar berfokus pada satu sumber mengingat dirinya yang sedang berada di ruang publik.

Gambar kedua menggunakan teknik pengambilan gambar *Over Shouder Shot* memperlihatkan layar monitor melalui belakang pundak Anna Matsuda. Pada monitor terlihat jelas Anna Matsuda sedang melihat-lihat artikel yang terdapat foto asisten Ibu Negara bersama dengan beberapa orang. Representasi Profesi jurnalis ditunjukkan aktivitas Anna Matsuda yang meneliti artikel mengenai Ibu Negara dan representasi profesi jurnalis juga ditunjukkan pada dialog Anna Matsuda dengan ketua tim Touto (Kitamura) melalui telepon setelah mendengar kesaksian Perdana Menteri pada sidang parlemen. Anna Matsuda berniat mencari informasi dari orang terdekat Biro Keuangan Chubu, hal tersebut merepresentasikan profesi jurnalis yang bertugas mencari informasi sebelum diolah menjadi artikel. Dialog yang merepresentasikan profesi jurnalis yaitu sebagai berikut:

Anna Matsuda:

"Aku harus menyelesaikan penelitian di Tokyo. Namun setelah itu, aku akan ke Nagoya dan cari informasi dari orang terdekat Biro Keuangan Lokal Chubu.

c. Jurnalis Memanfaatkan Fungsi Jurnalisme Warga



Gambar 4.9 Scene 4 Dokumen Drama *The Journalist*

Gambar 4.9 menunjukkan aktivitas Anna Matsuda saat berada di ruang kerja yang merupakan tempat ia tinggal. Hasil investigasi kasus Akademi Eishin yang tidak berujung membuat parlemen tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, hal tersebut juga berdampak terhadap kepercayaan masyarakat Jepang yang menurun kepada jurnalis atau media dan menganggap kasus tersebut merupakan kasus sepele yang terlalu dibesar-besarkan oleh media. Anna Matsuda berusaha untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat dengan mencari dukungan melalui sosial media.

Sosial media berperan aktif dalam penyebaran informasi, dukungan dan kepercayaan masyarakat juga memiliki peran yang besar sebagai penyemangat para jurnalis dan media dalam mengejar suatu informasi. Oleh karena itu, Anna Matsuda berusaha mencari simpati dan dukungan dari masyarakat melalui sosial media.

Level Realitas, yang dibangun pada level ini terdapat pada perilaku yang ditampilkan dari Anna Matsuda. Pada gambar pertama Anna Matsuda berada pada ruang kerjanya menampilkan kegigihannya dalam melakukan pekerjaan jurnalis, ia masih tetap bekerja meskipun berada di rumah terlihat dari pakaian yang lebih santai dikenakan oleh Anna Matsuda. Hal tersebut menunjukkan bahwa jurnalis tidak terikat pada jam kerja. Pada gambar kedua menunjukkan beranda dari akun sosial media Anna Matsuda, memperlihatkan tweet yang ditulis berisi kewajibannya sebagai jurnalis serta penggunaan tagar sehingga dapat dilihat lebih banyak pengguna sosial media. Seorang jurnalis harus menghasilkan berita yang dianggap penting dan menarik bagi pembaca. Oleh karena itu, Anna Matsuda berusaha mendapatkan perhatian dari masyarakat dengan men-tweet tulisan pada akun sosial media miliknya.

Level Representasi, pada gambar pertama menggunakan teknik pengambilan gambar *Long Shot* memperlihatkan seluruh bagian tubuh dari kepala hingga kaki, pada gambar tersebut Anna Matsuda sedang duduk menghadap monitor. Meja kerja Anna Matsuda penuh dengan buku dan dokumen serta kertas-kertas kecil yang menempel pada dinding. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas jurnalis tidak hanya dapat dilakukan saat berada di kantor.

Pada gambar kedua menggunakan teknik pengambilan gambar *Close Up* memperlihatkan penuh layar monitor yang berhadapan dengan Anna Matsuda. Representasi profesi jurnalis yang ditunjukkan pada scene ini terdapat pada isi tweet yang ditulis oleh Anna Matsuda. Anna Matsuda memanfaatkan fungsi jurnalisme warga dengan men-tweet tulisan pada sosial media sehingga dapat menarik perhatian dari masyarakat yang membaca. Jurnalisme warga tidak hanya dapat dilakukan oleh jurnalis tetapi dapat dilakukan oleh siapa pun. Adapun isi naratif yang merepresentasikan profesi jurnalis sebagai berikut:

Anna Matsuda:

"Media harus membuat para penguasa bertanggung jawab. Kami bertanggung jawab mengejar dan mengetahui kebenaran.

#Skandalakademieishin"

d. Jurnalis Bebas Terhadap Kekuasaan



Gambar 4.10 Scene 5 Dokumen Drama *The Journalist*

Gambar 4.10 memperlihatkan Anna Matsuda bersama ketua tim Touto menemui bos tempatnya bekerja. Anna Matsuda meminta izin untuk mencetak artikel dari surat bunuh diri Kazuya Suzuki yang didapatkannya dengan susah payah. Permintaan Anna Matsuda tersebut ditolak oleh bosnya yang mengatakan bahwa surat bunuh diri tersebut hanya cerita sepihak dari pegawai Biro Keuangan Lokal Chubu yang telah meninggal. Ketua tim Touto lalu mempertanyakan alasan penolakan dari bosnya yang sengaja menolak karena mendapatkan tekanan dari pemerintah. Bos Touto tidak menepis tuduhan yang diberikan kepadanya, ia bahkan meminta Anna Matsuda untuk berhenti menyelidiki kasus tersebut yang menyebabkan banyak tekanan pada pemerintah. Anna Matsuda yang tidak dapat menerima keputusan dari bosnya langsung berbicara dengan nada yang suara yang tegas bahwa dirinya tidak akan berhenti.

Level Realitas, pada gambar pertama menunjukkan Anna Matsuda sedang berdiri bersama ketua tim Touto menghadap ke arah bos Touto yang sedang duduk dikursi. Anna Matsuda meminta izin kepada bosnya untuk mencetak artikel dari surat bunuh diri Kazuya Suzuki, namun ditolak. Anna Matsuda menunjukkan gesture kepala yang menoleh ke arah ketua tim dan menurunkan tangannya secara perlahan seolah tidak percaya dengan tuduhan yang ditujukan oleh ketua tim kepada bos Touto. Ketua Tim menuduh bos Touto tidak menyetujui mencetak artikel mengenai kasus Akademi Eishin disebabkan mendapat tekanan dari pemerintah.

Pada gambar kedua Anna Matsuda menunjukkan ekspresi marah pada bos Touto yang menolak mencetak artikel dari surat bunuh diri Kazuya Suzuki yang berisi kesaksian terhadap 24 orang yang terlibat termasuk Dirjen Biro Keuangan Mouri terkait perubahan isi dokumen Akademi Eishin. Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan prinsip ke-5 jurnalisisme yaitu jurnalis harus mengemban tugas sebagai pemantau yang bebas

terhadap kekuasaan. Anna Matsuda sebagai jurnalis menerapkan prinsip jurnalisisme memilih untuk tidak tunduk pada pemerintah dan tetap akan berjuang mencari bukti yang lebih kuat meski harus dilakukan sendiri.

Level Representasi, pada scene pertama diambil menggunakan teknik pengambilan gambar *Long Shot* yang memperlihatkan seluruh anggota badan dari kepala hingga kaki, teknik pengambilan gambar ini dapat menunjukkan gesture badan atau aksi dari aktor/aktris. Pada scene kedua menggunakan teknik pengambilan gambar *Medium Shot* yang memperlihatkan jelas ekspresi wajah Anna Matsuda. Representasi profesi jurnalis ditunjukkan pada dialog yang memperdebatkan alasan artikel dari surat bunuh diri tersebut tidak dapat dicetak. Seorang jurnalis harus mendapatkan bukti yang kuat sebelum mencetak menjadi sebuah artikel dan bukan hanya berdasarkan cerita sepihak dari 1 pegawai yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya, namun jurnalis juga tidak boleh tunduk oleh penguasa. Alih-alih tunduk dengan perintah atasannya, Anna Matsuda memilih untuk tetap melanjutkan penyelidikannya dan mencari bukti yang lebih kuat.

e. Jurnalis Mencari dan Mengolah Berita



Gambar 4.11 Scene 6 Dokumen Drama *The Journalist*

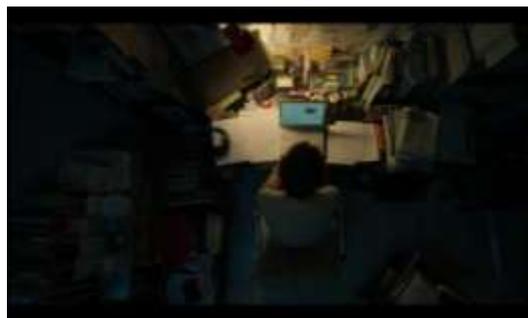
Gambar 4.11 memperlihatkan Anna Matsuda yang telah berada didepan gedung Biro Keuangan Chubu akhirnya bertemu dengan salah satu pegawai yaitu Kazuya Suzuki yang merupakan pegawai pindahan di Biro Keuangan Chubu. Anna Matsuda menemui Kazuya Suzuki berkaitan pembelian lahan tanah publik dengan harga diskon oleh Akademi Eishin dengan harapan dapat mewawancarai Kazuya Suzuki. Lahan tanah yang dimaksud tersebut berada di Nagoya yang dan pencatatannya dilakukan di Biro Keuangan Chubu. Anna Matsuda mencoba menggali informasi keterlibatan Perdana Menteri dan Ibu Negara terkait kasus Akademi Eishin tersebut.

Level Realitas, Anna Matsuda menunjukkan ekspresi wajah yang bahagia setelah keberangkatan dari Tokyo ke Nagoya akhirnya dirinya bertemu dengan Kazuya Suzuki, hal ini menunjukkan sikap tanggung jawab dan kecintaannya terhadap pekerjaan. Anna Matsuda mengeluarkan kartu nama dari dompet lalu diberikan kepada Kazuya Suzuki, ia lalu mengutarakan maksud dan tujuan bertemu Kazuya Suzuki perihal kasus Akademi Eishin. Kazuya Suzuki yang mendengar perkataan Anna Matsuda mengatakan bahwa dirinya tidak mengetahui apapundam berjalan menghindari Anna Matsuda. Anna Matsuda yang pantang menyerah mencoba mengikuti langkah kaki Kazuya Suzuki, hingga akhirnya Kazuya Suzuki berlari meninggalkan Anna Matsuda. Meski merasa kecewa dengan penolakan kazuya Suzuki, Anna Matsuda tetap tidak menyerah dalam mencari kebenaran terhadap kasus yang diembannya. Seorang jurnalis menunjukkan sifat ramah tamah saat bertemu dengan narasumber, seorang jurnalis juga berupaya mencari dan mewawancarai narasumber untuk mendapatkan informasi.

Level Representasi, pada teknik pengambilan gambar scene ini menggunakan teknik *Medium Shot*, pengambilan gambar yang hanya mengambil sebagian dari objek yaitu dari pinggang sampai kepala. Terlihat Anna Matsuda berhadapan dengan Kazuya Suzuki yang merupakan informan dari kasus Akademi Eishin. Profesi jurnalis diperlihatkan pada dialog Anna Matsuda yang memperkenalkan diri dan asal media tempatnya bekerja, dan mengutarakan maksud dan tujuan bertemu dengan Kazuya Suzuki. Anna Matsuda juga memberikan kartu namanya kepada Kazuya Suzuki dengan maksud Kazuya Suzuki dapat menghubunginya. Dialog yang merepresentasikan profesi jurnalis sebagai berikut:

Anna Matsuda:

"Permisi, Aku Anna Matsuda dari Berita Touto. Aku ingin mengajukan beberapa pertanyaan. Bisa minta waktumu sebentar?"



Gambar 4.12 Scene 7 Dokumen Drama *The Journalist*

Gambar 4.12 menunjukkan Anna Matsuda yang tidak kenal waktu tetap bekerja dari rumah yang merupakan ruang kerja keduanya setelah kantor, ia menyusun setiap kepingan informasi yang didapatkan lalu mencari kecocokan pada orang-orang yang mungkin terlibat pada kasus Akademi Eishin. Anna Matsuda mencoba menghubungkan kejadian bunuh diri Kazuya Suzuki dengan kasus perubahan isi dokumen tentang pembelian lahan dan Akademi Eishin, serta kecurigaan akan keterlibatan Perdana Menteri dan Ibu Negara pada kasus tersebut.

Level Realitas, Anna Matsuda menunjukkan kegigihannya dalam mengungkap kebenaran, hal ini sesuai dengan prinsip jurnalisme yaitu kewajiban pertama jurnalisme adalah kebenaran. Anna Matsuda tetap bekerja dari rumah hingga malam hari. Seorang jurnalis tidak memiliki jam kerja tetap saat bekerja untuk memecahkan permasalahan dan mendapatkan informasi. Anna Matsuda mengejarkan tugas jurnalisnya dengan penuh tanggung jawab dan kerja keras, hingga ruang kerjanya dipenuhi oleh buku dan dokumen yang berada di atas meja dan lemari miliknya, serta potongan-potongan kertas yang menempel memenuhi dinding. Seorang jurnalis harus berdedikasi, bekerja keras dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Level Representasi, ruang kerja Anna Matsuda dirumahnya penuh dengan buku, dokumen, koran dan kertas-kertas yang menempel di dinding, hal ini membuktikan bahwa Anna Matsuda bersungguh-sungguh dengan pekerjaan sebagai seorang jurnalis, ia masih berlutut dengan dokumen dan layar monitor meski telah berada di rumah. Teknik pengambilan gambar pada scene ini menggunakan teknik pengambilan gambar *Bird Eye*, gambar diambil dari atas atau tempat yang tinggi untuk memperlihatkan keseluruhan ruangan yang lebih luas. Pada gambar tersebut memperlihatkan terdapat lemari yang berisi dokumen dan buku di samping kiri, meja yang penuh dengan barang elektronik dan dokumen yang mendukung penyelidikan serta Anna Matsuda yang berada ditengah pusat gambar. Representasi profesi jurnalis diperlihatkan pada setting tempat yang menunjukkan pekerja jurnalis dapat dilakukan dimana saja, kantor, rumah, bahkan jalan.



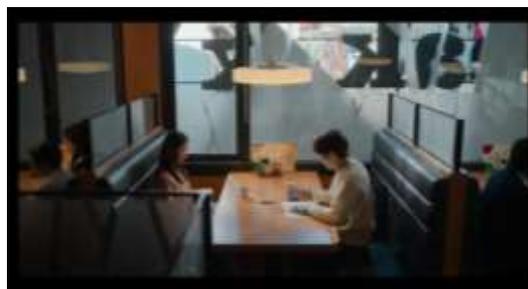
Gambar 4.13 Scene 8 Dokumen Drama *The Journalist*

Gambar 4.13 memperlihatkan Anna Matsuda yang berada pada meja kerjanya di kantor berita Touto sedang menulis artikel menggunakan laptop miliknya. Anna Matsuda lalu menunjukkan artikel yang ditulisnya tersebut pada ketua tim Touto. Mereka lalu mendiskusikan kalimat yang terdapat di artikel tersebut, supaya menjadi berita yang menarik dan tidak dilebih-lebihkan. Artikel tersebut berisi pemberitaan kasus akademi Eishin yang akan menjadi berita utama pada surat kabar Touto. Setelah artikel tersebut selesai dikerjakan, salinan artikel dikirim ke tempat percetakan dan akan dicetak secara massal. Koran Touto akan disebar dari rumah ke rumah oleh para pekerja pada dini hari sebelum matahari terbit.

Level Realitas, Anna Matsuda menunjukkan ekspresi serius ketika sedang menulis artikel, setelahnya Anna Matsuda menerima banyak masukan dari atasannya terkait kalimat yang tertulis pada artikel yang dikerjakan olehnya, atasan Anna Matsuda mencoret kata yang dianggap tidak sesuai dan menyarankan mengganti kata yang lebih sesuai. Anna Matsuda memperlihatkan sikap keseriusannya dalam menjalankan profesi sebagai seorang jurnalis. Jurnalis merupakan pekerjaan yang bertanggung jawab untuk menulis, mengedit dan mengolah informasi yang valid menjadi berita yang menarik dan layak dipublikasikan. Artikel yang ditulis Anna Matsuda tersebut berisi keterangan surat bunuh diri Kazuya Suzuki dan bukti perubahan isi dokumen Akademi Eishin yang menyebutkan 24 orang terlibat dan perintah pengubahan oleh Dirjen Biro Keuangan Mouri. Artikel tersebut akan menjadi berita eksklusif yang merupakan informasi penting yang sebelumnya ramai dibicarakan oleh rakyat Jepang. Pada artikel eksklusif berisi informasi yang hanya dimiliki oleh Touto dan tidak dimiliki oleh media lain yang juga mengejar kasus Akademi Eishin.

Level Representasi, pengambilan gambar pada scene pertama memperlihatkan aktivitas yang dilakukan oleh Anna Matsuda, teknik pengambilan gambar menggunakan *Medium Shot* yang memperlihatkan bagian badan dari kepala hingga

pinggang sehingga menampilkan dengan jelas aktivitas Anna Matsuda. Pada gambar kedua juga menggunakan teknik pengambilan gambar *Medium Shot* memperlihatkan bagian tubuh dari kepala hingga pinggang. Pada gambar tersebut terlihat aktivitas Anna Matsuda bersama Ketua tim Touto sedang mengoreksibagian dari artikel sebelum dapat diterbitkan. Hal tersebut merupakan salah satu kegiatan seorang jurnalis yaitu mencari, menulis, mengedit, mengolah dan menyebarkan informasi yang dianggap penting dan menarik bagi pembaca.



Gambar 4.14 Scene 9 Dokumen Drama *The Journalist*

Pada gambar 4.14 Ryo Kinoshita bersama dengan sahabatnya Mayu Yokokawa berada di sebuah tempat makan. Ryo Kinoshita melakukan tugas pertamanya setelah resmi diterima oleh kantor Touto menjadi jurnalis berita. Sebelumnya mereka berdua bekerja sebagai pengantar koran di tempat yang sama sambil mencari lowongan pekerjaan lainnya, Mayu Yokokawa mendapatkan tawaran kerja dari salah satu perusahaan swasta. Namun munculnya pandemi Covid-19 membuat banyak perusahaan mengurangi jumlah pekerjanya, hal tersebut berdampak pada tawaran pekerjaan Mayu Yokokawa yang dibatalkan. Ryo Kinoshita yang mendengar hal tersebut meminta izin pada sahabatnya untuk membuat artikel dari kisah yang dialami oleh Mayu Yokokawa.

Level Realitas, yang ditunjukkan pada scene ini terdapat cara bicara Ryo Kinoshita. Sebelum melakukan wawancara Mayu Yokokawa dan Ryo Kinoshita saling bercanda dan tertawa, namun saat memulai wawancara Ryo Kinoshita langsung menghentikan tawanya dan Ryo Kinoshita menunjukkan nada bicara yang berubah menjadi serius. Seorang jurnalis melaksanakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh, karena setiap karya jurnalis akan disebarluaskan ke khalayak ramai dan bukan merupakan konsumsi sendiri. Maka dari itu, artikel yang ditulis oleh jurnalis merupakan artikel yang memiliki makna penting, menarik dan relevan bagi pembacanya.

Level Representasi, pada scene ini teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah *Bird Eye* memperlihatkan bagian dalam restodari angle atas yang memiliki bilik pemisah serta Ryo Kinoshita bersama Mayu Yokokawa yang duduk saling berhadapan. Representasi profesi jurnalis pada scene ini ditunjukkan dari peralatan yang telah disiapkan oleh Ryo Kinoshita. Sebagai penunjang pekerjaan jurnalis saat bekerja, Ryo Kinoshita membawa alat perekam suara dan alat tulis berupa buku dan pena. Seorang jurnalis akan merekam suara dari narasumber dan menulis atau mencatat pertanyaan yang akan diajukan pada narasumber. Penggunaan alat bantu rekam dan alat tulis memiliki kegunaan untuk mencegah kesalahan dan mempertahankan keakuratan informasi yang didapatkan dari narasumber. Hal tersebut sesuai dengan prinsip jurnalisme kedelapan yaitu: "wartawan harus menjaga agar berita itu proporsional dan komprehensif."

f. Jurnalis Menghadiri Konferensi Pers



Gambar 4.15 Scene 10 Dokumen Drama *The Journalist*

Pada gambar 4.15 merupakan kegiatan konferensi pers untuk mengumumkan hasil keputusan jaksa umum Nagoya terhadap 24 pegawai yang terlibat termasuk Dirjen Biro Keuangan Mouri terkait perubahan isi dokumen kasus Akademi Eishin. Konferensi pers merupakan kegiatan atau acara khusus yang dibuat sebagai sarana yang tujuan untuk menjelaskan, mengumumkan, mempertahankan atau mempromosikan dengan tujuan mendistribusikan informasi dan menjawab pertanyaan media. Konferensi pers tersebut dihadiri oleh banyak jurnalis dari berbagai media, termasuk Anna Matsuda yang mewakili media Touto dan sedang menyelidiki kasus tersebut. Anna Matsuda mengajukan banyak pertanyaan terkait investigasi oleh jaksa umum Nagoya, namun jawaban yang diberikannya tidak dapat menjawab pertanyaan Anna Matsuda mengenai keterlibatan Perdana Menteri dan Ibu Negara dari kasus Akademi Eishin tersebut.

Level Realitas, Anna Matsuda menunjukkan gesture mengangkat tangan saat ingin mengajukan pertanyaan kepada pembicara, Anna Matsuda baru dapat menyebutkan

pertanyaan setelah diberikan kesempatan oleh pembicara. Jurnalis yang datang ke konferensi pers menggunakan kemeja putih dan jas rapi serta mengalungkan tanda pengenal di lehernya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk etika kesopanan pada acara formal. Lingkungan yang disorot pada adegan ini adalah kondisi ruang konferensi pers yang memperlihatkan mimbar tempat pembicara, susunan kursi yang ditujukan kepada para jurnalis yang menghadiri konferensi pers dilengkapi meja tulis dan sejumlah kameramen yang merekam dan memotret jalannya konferensi pers tersebut. Konferensi pers merupakan acara khusus yang mengundang jurnalis dan media untuk mengumumkan, mengkonfirmasi atau menyangkal suatu informasi.

Level Representasi, pada scene yang menunjukkan profesi jurnalis terletak pada teknik pengambilan gambar yaitu *Medium Long Shot* dengan memperlihatkan deretan kursi yang diisi oleh para jurnalis dari berbagai media dan para kameramen yang merekam dan memotret jalannya konferensi pers untuk memperlihatkan gerakan dan ekspresi. Dialog pada scene ini berisi pertanyaan para jurnalis kepada pembicara mengenai tuntutan yang ditujukan pada 24 orang termasuk Dirjen Keuangan Mouri yang diduga terlibat kasus perubahan isi dokumen Akademi Eishin. Pada gambar kedua juga menggunakan teknik pengambilan gambar *Medium Long Shot* untuk memperlihatkan seluruh keadaan dalam ruang konferensi pers. Teknik pengambilan gambar ini menunjukkan aktivitas para jurnalis dan Anna Matsuda sebagai seorang jurnalis sebelum mengajukan pertanyaan ia mengangkat tangan terlebih dahulu.

g. Jurnalis Memverifikasi Pernyataan dan Fakta



Gambar 4.16 Scene 11 Dokumen Drama *The Journalist*

Gambar 4.16 Anna Matsuda menemui Kazuya Suzuki didepan rumah milik Kazuya Suzuki sebelum kematian Kazuya Suzuki. Anna Matsuda memverifikasi pemilik nomor telepon yang pernah menghubunginya namun tidak sempat dia angkat sebelumnya. Anna Matsuda menduga nomor tersebut adalah milik Kazuya Suzuki. Hal tersebut dibenarkan setelah telepon Kazuya Suzuki berdering saat Anna Matsuda menghubungi nomor tersebut. Setelah memverifikasi pemilik nomor telepon tersebut Anna Matsuda

lalu mencoba memverifikasi keterkaitan pemindahan kerja Kazuya Suzuki yang tidak biasa dengan perubahan isi dokumen Eishin. Anna Matsuda mengajukan pertanyaan pada Kazuya Suzuki mengenai kemungkinan pemindahannya sengajadilakukan untuk memerintahkan Kazuya Suzuki mengubah isi dokumen Eishin dengan kemampuannya. Namun Kazuya Suzuki yang tidak mengetahui alasan pemindahannya memilih untuk masuk ke dalam rumah meninggalkan Anna Matsuda. **Level Realitas**, Anna Matsuda menunjukkan kegigihannya dalam menggali informasi, Anna Matsuda rela menempuh jarak jauh dari kota Tokyo menuju rumah narasumber yang berada di Nagoya untuk memverifikasi informasi mengenai pemindahan kerja Kazuya Suzuki yang tidak seperti biasanya. Pada gambar tersebut terlihat Anna Matsuda menampilkan ekspresi wajah penuh harapan pada Kazuya Suzuki sebagai narasumber untuk dapat memberikan informasi. Sebagai seorang jurnalis Anna Matsuda memiliki kewajiban memverifikasi pernyataan dan fakta.

Level Representasi, pada scene ini teknik pengambilan gambar menggunakan teknik *Over Shoulder Shot* memperlihatkan Anna Matsuda yang berdiri berhadapan dengan Kazuya Suzuki, dari sudut bahu Kazuya Suzuki. Pada gambar ini profesi jurnalis ditunjukkan dari teknik pengambilan gambar yang memperlihatkan aktivitas Anna Matsuda yang mencoba mewawancarai Kazuya Suzuki terkait kasus Akademi Eishin. Representasi profesi jurnalis juga ditunjukkan dari dialog Anna Matsuda mencoba melakukan verifikasi kebenaran dari alasan perpindahan tempat kerja Kazuya Suzuki yang tidak biasa. Dialog yang merepresentasikan profesi jurnalis yang mencoba memverifikasi kebenaran dan fakta sebagai berikut:

Anna Matsuda:

"Pak Suzuki. Aku melihat catatan pemindahanmu. Kau dipindahtugaskan di waktu yang tidak biasa, bukan? Itu berbeda dari waktu pemindahan biasanya. Bisakah kau memberitahuku alasan pemindahanmu?"

h. Jurnalis Bertindak dengan Hati Nurani



Gambar 4.17 Scene 12 Dokumen Drama *The Journalist*

Pada gambar 4.17 Ryo Kinoshita mengunjungi Anna Matsuda di kantor Touto tempat Anna Matsuda bekerja, ia bertanya alasan Anna Matsuda bekerja menjadi seorang jurnalis. Anna Matsuda mengungkapkan alasan awal dirinya menjadi seorang jurnalis berawal dari artikel yang terdapat foto kakaknya (Kohei Matsuda), Anna Matsuda yang merasa senang melihat artikel tersebut akhirnya memiliki gagasan samar yang membuatnya ingin menjadi jurnalis. Ryo Kinoshita yang merupakan keponakan dari Kazuya Suzuki juga menanyakan kebenaran dari artikel yang mengatakan sifat tidak netral dan keinginan balas dendam Anna Matsuda kepada pemerintahan. Anna Matsuda tidak menyangkal seluruh isi artikel tersebut, ia mengatakan banyak yang tidak akurat, tetapi bagian tentang keluarganya adalah benar.

Level Realitas, pada gambar pertama memperlihatkan ekspresi wajah Anna Matsuda yang tersenyum bahagia menjelaskan alasan awal dirinya menjadi seorang jurnalis. Pada kostum yang dikenakan oleh Anna Matsuda terlihat mengenakan setelan jas rapi dan mengalungkan tanda perkenalan sebagai seorang jurnalis yang bekerja di area kantor Touto. Hal tersebut menunjukkan etika berpakaian yang sopan saat bekerja. Sedangkan lawan bicaranya Ryo Kinoshita hanya mengenakan jaket biasa, hal tersebut menunjukkan perbedaan peran antara Anna Matsuda dengan Ryo Kinoshita. Pada gambar kedua memperlihatkan dengan jelas ekspresi wajah sedih Anna Matsuda dengan mata yang berkaca-kaca dan cara berbicara Anna Matsuda berubah menjadi serius ketika menjawab pertanyaan Ryo Kinoshita alasan dari sifat patung menyerah yang dimilikinya.

Level Representasi, pada gambar pertama menggunakan teknik pengambilan gambar *Medium Shot* yang menunjukkan bagian tubuh dari kepala hingga pinggang. Gambar tersebut mengidentifikasi aktivitas tanya jawab yang dilakukan Ryo Kinoshita kepada Anna Matsuda. Ryo Kinoshita mengajukan pertanyaan terkait

kebenaran artikel yang mengkritik gaya laporan Anna Matsuda. Pada gambar kedua menggunakan teknik pengambilan gambar *Close Up* yang terfokus pada ekspresi yang terbentuk pada wajah Anna Matsuda. Representasi profesi jurnalis ditunjukkan pada dialog Anna Matsuda yang menjawab pertanyaan Ryo Kinoshita terkait alasan Anna Matsuda masih dapat melaporkan berita meski mendapat banyak kebencian, dialog yang dimaksud sebagai berikut:

Anna Matsuda:

"Tak boleh ada kejahatan yang tidak terungkap. Aku yakin tugas jurnalis adalah menyuarakan mereka yang tak bersuara"

2. Analisis Profesi Jurnalis Pada Level Ideologi dalam Drama Jepang *The Journalist*

Teori *the codes of television* oleh John Fiske, pada level yang ketiga yaitu level ideologi ini mencakup seluruh elemen yang telah diorganisasikan dan dikategorikan dalam kode-kode ideologis, seperti individualisme, patriarki, ras, kelas, materialisme, dan kapitalisme. Pada tahap realitas dan tahap representasi merupakan uraian yang berisi penjelasan peristiwa yang telah ditandakan dari potongan *shot* dan adegan. Sedangkan pada tahap ideologi merupakan hasil yang terbentuk dari tahap ideologi dan tahap representasi.

Pada analisis sebelumnya melalui level realitas dan level representasi profesi jurnalis digambarkan lewat *scene-scene* dalam *The Journalist* yaitu jurnalis digambarkan sebagai profesi yang bekerja mengikuti tren berita terkini, meneliti artikel atau dokumen, memanfaatkan fungsi jurnalisisme warga, pekerjaan yang bebas terhadap kekuasaan, mencari dan mengolah berita, menghadiri konferensi pers, memverifikasi pernyataan dan fakta, serta jurnalis bekerja bertindak dengan hati nurani.

Secara ideologis drama *The Journalist* memberikan pesan bahwa profesi jurnalis tidak hanya terpaku pada menjalankan tugas jurnalis yaitu mencari hingga menyebarkan suatu informasi, tetapi profesi jurnalis merupakan pekerja dimana seorang jurnalis dapat mengungkapkan kebenaran dari suatu kejahatan dan juga membantu orang-orang yang tidak dapat menyuarakan pendapat ataupun kebenaran yang mereka ketahui. Hal ini terungkap pada analisis sebelumnya melalui level realitas dan level representasi yang digambarkan melalui *scene-scene* dalam drama *The Journalist*.

Kesimpulan

Pada level Realitas, profesi jurnalis terlihat dari aspek penampilan, kostum, cara bicara, gerakan, lingkungan, perilaku dan ekspresi. Seperti yang ditampilkan dalam scene yang terdapat pada drama *The Journalist* bahwa saat seperti menghadiri konferensi pers seorang jurnalis akan mengenakan pakaian rapi seperti jas dan kemeja kerah, seorang jurnalis menunjukkan gesture mengangkat tangan saat akan mengajukan pertanyaan dan baru dapat berbicara setelah diberikan izin oleh pembicara. Seorang jurnalis mencari informasi dengan bermacam cara seperti menyelidiki riwayat hidup orang-orang yang memiliki hubungan dari kasus yang sedang diusut, mendatangi narasumber yang dekat maupun berjarak jauh dari tempat bekerja, dan seorang jurnalis akan mengolah, mengedit dan menyebarkan informasi yang telah didapatkan. Mereka juga menunjukkan etika yang baik saat menemui narasumber, melakukan pendekatan dengan berhati-hati pada keluarga yang mengalami kemalangan, meminta izin kepada narasumber sebelum menulis artikel yang dapat menyulitkan narasumber tersebut.

Pada level Representasi, kode-kode teknis yang terdapat pada drama *The Journalist* yang menggambarkan profesi jurnalis tercermin melalui aspek teknik pengambilan gambar, kamera, pencahayaan, musik dan suara yang mentransmisikan kode-kode representasi konvensional membentuk naratif, konflik, dialog, aksi dan setting. Dari aspek kamera dan pencahayaan penonton dapat melihat dan memahami sebagaimana seorang yang berprofesi sebagai seorang jurnalis menjalankan pekerjaan jurnalis. Mereka rela menunggu hingga larut malam untuk menemui informan, mendatangi tempat kerja sampai rumah dari informan. Mereka juga rela menempuh jarak yang jauh setiap harinya untuk memverifikasi kebenaran langsung kepada yang bersangkutan dan mengikuti suara hati untuk mengungkap kebenaran meski harus berhadapan dengan musuh yang memiliki kekuasaan.

Pada level Ideologi, drama *The Journalist* memberikan pesan bahwa profesi jurnalis tidak hanya terpaku pada menjalankan tugas jurnalis yaitu mencari hingga menyebarkan suatu informasi, tetapi profesi jurnalis merupakan pekerja dimana seorang jurnalis dapat mengungkapkan kebenaran dari suatu kejahatan dan juga membantu orang-orang yang tidak dapat menyuarakan pendapat ataupun kebenaran yang mereka ketahui melalui artikel pada koran *Touto*.

Referensi

- Apriliani, P, 2022, *Representasi Jurnalis Perempuan Dalam Film Escaping The Madhouse: The Nellie Bly Story Melalui Tokoh Nellie Bly (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)*, Jakarta: Universitas Bakrie.
- Bertens, K, 2020, *Etika Profesi*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Darma, dkk. 2009. *Buku Pintar Menguasai Internet*, Jakarta Selatan: Mediakita
- Daulat, H, 2006, *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamal, H. 2017, *Tv Programming: sebagai Satu Sistem untuk Meraih Jumlah Audiens secara Optimal*, Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Emeraldien, FZ. Anggraeni, A. dkk, 2022, *Representasi Jurnalis Televisi Pada Drama Korea Twenty-Five Twenty-One* (Surabaya: UIN Sunan Ampel) *Gestalt: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, vol.4, No.2, h.1-10
- Endraswara, S, 2011, *Metode Pembelajaran Drama*, Yogyakarta: Caps.
- Fajaraditya, A. 2018, *Sinema Paradoks: Pengantar dan Konteks Kontemporer*, Bali: STIML STIKOM
- Habibie, DK, 2018, *Dwi Fungsi Media Massa*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hambali, M.R, dkk, 2021, *Etika Profesi*, Jawa Timur: CV Agrapana Media.
- Hana, L, 2017 *Wisata Militer Taebak dari Drama Descendants of the Sun Korea Selatan*, (Bali: Universitas Udayana), *Jurnal Studi Kultural*, vol. 2, no.1
- Ida, R, 2014, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Khomsahrial Romli, 2016, *Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Gramedia.
- Lantowa, J. Marahayu, NM. dkk, 2017, *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Deepublish.
- Latief, R. Utud, Y, 2017, *Siaran Televisi Nondrama: Kreatif, Produksi, Public Relations, dan Iklan*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Latief, R. Utud, Y. 2017, *Kreatif Siaran Televisi: Hard News, soft News, Drama, Non-Drama*, Jakarta: Kencana
- Mariana, Y, 2017, *Film Animasi 3D Jurnalis Sindo*, (Palembang: Politeknik PalComTech,), *Jurnal Seni Desain dan Budaya*, vol. 2, no.1
- Morissan, 2017, *Metode penelitian survei*, Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Musman, A. Mulyadi, N, 2021, *Dasar-Dasar Jurnalistik: Buku Pegangan Wajib Para Jurnalis*, Yogyakarta: Komunka.
- Nasrullah, R, 2018, *Komunikasi Antarbudaya: Di Era Budaya Siber*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasrullah, R. 2021. *Manajemen Komunikasi Digital: Perencanaan, Aktivitas, dan Evaluasi*, Jakarta: Kencana
- Nurhadi, ZF, 2017, *Teori Komunikasi Kontemporer*, Depok: PT Balebat Dedikasi Prima.
- Nurharyanto, GO, 2014, *Memantapkan Peran Pers sebagai Pilar Keempat Demokrasi: Jurnal Kementerian Sekretariat Negara RI*
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://pustakaan.kpk.go.id/index.php%3Fp%3Dfstream-pdf%26fid%3D3515%26bid%3D10127&ved=2ahUKewiPtri5ud2AAxWEoOkKHRhwBbUQFnoECCIQAQ&usq=AOvVaw33GO6TRrGNE8mWQMp9Kzja>
- Nuryanto, T. 2017, *Apresiasi Drama*, Depok: Rajagrafindo Persada
- Puspita, D. Nurhayati, IK, 2018, *Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Realitas Bias Gender Pada Iklan Kisah Ramadhan Line Versi Adzan Ayah*, (Bandung: Universitas Telkom,), *ProTVF*, Vol 2, No 2.
- Rahma, C, 2022, *Representasi Profesi Jurnalis Pada Drama Serial Falsify Dalam Perspektif Kode Etik Jurnalistik Banten*: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

- Romli, K, 2016, *Komunikasi Massa*, jakarta: PT Grasindo.
- Saputra, D. Saifuddin, A. 2022, *Analisis Semiotika pada Film*, Sukabumi: CV Haura Utama
- Silmina, U. Putra, A dkk, 2017, *Representasi Profesionalisme Jurnalis dalam Drama Korea Pinocchio: Studi Analisis Semiotika John Fiske* (Bandung: Universitas Telkom Bandung). e-Proceeding of Management vol.4, No.1
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwendra, W. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif: dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, Bali: NilacakraPublishing House.
- Variety, 2020. " *The Journalist* dinobatkan Film Terbaik di Japan Academy Award Tanpa Tamu, Diadakan di Tengah Ketakutan Virus Corona", <https://variety.com/2020/film/awards/the-journalist-best-picture-japan-academy-awards-coronavirus-1203526293/>
- Vera, N. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Yuniarsi, S. 2016. *Representasi Etika Jurnalistik dalam Drama Korea Pinocchio*, Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Yusanto, F. Esfandari, D.A. 2016, *Buku Ajar Produksi Program Televisi*, Yogyakarta: Deepublish